

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INKUIRI
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**HARMANIDA
90493**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INKUIRI
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**HARMANIDA
90493**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.**

N a m a : **Harmanida**

TM/NIM : **2007/90493**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Padang, 29 Desember 2010

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Farida.F.M.Pd.MT
NIP. 195501111979 03 2001

Dra. Yuliar.M.
NIP, 130 526 624

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.**

N a m a : **Harmanida**

TM/NIM : **2007/90493**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Padang, 1 Februari 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Farida. F. M.Pd.MT	1.
2.	Sekretaris	Dra. Yuliar, M	2.
3.	Anggota	Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	3.
4.	Anggota	Dra. Sri Amerta, M.Pd	4.
5.	Anggota	Dra. Zaiyasni, M.Pd	5.

ABSTRAK

Harmanida. 90493. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai IPA dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan metode inkuiri. Alur yang digunakan yaitu penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Tindakannya yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Instrumen yang digunakan yaitu pencatatan lapangan, lembar observasi, test hasil belajar.

Hasil penelitian belajar aspek kognitif pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri, 24 orang (63,16%) berada pada kriteria kurang, yang mencapai ketuntasan pada siklus I, meningkat menjadi 32 orang (84,21%) kriteria baik yang tuntas pada siklus II. Sedangkan hasil belajar aspek afektif pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri diperoleh dari 65,59% kriteria kurang pada siklus I meningkat menjadi 79,67% kriteria cukup pada siklus II. Sedangkan hasil belajar aspek psikomotor dari 65,27% kriteria kurang meningkat menjadi 78,22% kriteria cukup. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dr. Farida. F. M.Pd. MT dan Ibu Dra. Yuliar. M, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis M.Pd, Dra. Sri Amerta, S.Pd, dan Dra. Zaiyasni, S.Pd sebagai dosen penguji dan kontributor pada pelaksanaan ujian Tugas Akhir yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd dan Dra. Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III PGSD Bandar Buat yang telah membantu penulis dalam meminjamkan dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Kepala Sekolah beserta teman sejawat majelis guru Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
6. Suami tercinta dan anak tersayang yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Metode Inkuiri	9
3. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	13
B. Kerangka Teori	19
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
C. Pesedur Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I	31
2. Siklus II	55
B. Pembahasan hasil Penelitian	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri pada Pada Pertemuan I Siklus I	36
2. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Pertemuan I Siklus I	37
3. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I	38
4. Kriteria Penilaian Afektif	38
5. Analisis Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I	39
6. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I	40
7. Kriteria Penilaian Psikomotor	40
8. Analisis Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I	41
9. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode Inkuiri Pada Pertemuan II Siklus I	47
10. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode inkuiri Pertemuan II Siklus I	48
11. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan II Siklus I	49
12. Kriteria Penilaian Afektif	49
13. Analisis Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan II Siklus I	49
14. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I	51
15. Kriteria Penilaian Psikomotor	51
16. Analisis Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan II Siklus I	52
17. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I	54
18. Analisis Pembelajaran Menggunakan Metode Inkuiri pada Pertemuan I Siklus II	59

19. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode inkuiri Pertemuan I Siklus II.....	61
20. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Afektif Pertemuan I Siklus II	62
21. Kriteria Penilaian Afektif.....	62
22. Analisis Hasil Belajar Afektif pertemuan I Siklus II	63
23. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Psikomotor Pertemuan I Siklus II	64
24. Kriteria Penilaian Psikomotor	64
25. Analisis Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II.....	65
26. Analisis Pembelajaran Menggunakan Metode Inkuiri Pertemuan II Siklus II	71
27. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Pertemuan II Siklus II	72
28. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II	73
29. Kriteria Penilaian Afektif	73
30. Analisis Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II	73
31. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Psikomotor Pertemuan II Siklus II	75
32. Kriteria Penilaian Psikomotor	75
33. Analisis Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus II	76
34. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	21
2. Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I dan II Siklus I	86
2. Lembar Kegiatan Siswa Pertemuan I dan II Siklus I	91
3. Format Pencatatan Lapangan Untuk Guru	95
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I dan II Siklus II	97
5. Lembar Kegiatan Siswa Pertemuan I dan II Siklus II	102
6. Format Pencatatan Lapangan Untuk Guru	106
7. Penilaian Aspek Kognitif Siklus I dan II	108
8. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan I Siklus I Untuk Guru	115
9. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan I Siklus I Untuk Siswa	118
10. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan II Siklus I Untuk Guru	121
11. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan II Siklus I Untuk Siswa	124
12. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan I Siklus II Untuk Guru	127
13. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan I Siklus II Untuk Siswa	130
14. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan II Siklus II Untuk Guru	133
11. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Pertemuan II Siklus II Untuk Siswa	136
12. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I	139
13. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II	140
14. Penilaian Afektif Pertemuan I Siklus I	141
15. Penilaian Afektif Pertemuan I Siklus II	145
16. Penilaian Psikomotor Pertemuan I Siklus I	149
17. Penilaian Psikomotor Pertemuan I Siklus II	153
18. Dokumentasi Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas, 2006:484)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran IPA harus dapat membantu siswa dengan memberikan pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kemampuannya.

Penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan, agar manusia dapat bertindak bijaksana terhadap lingkungan. Abruscato (dalam Maslichah 2006:7) mengemukakan bahwa “IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Sehubungan dengan uraian di atas pada pembelajaran IPA, Erosi dan abrasi, merupakan salah satu materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengetahui cara pencegahan dan penanggulangannya. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP,2006) materi ini diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar Semester II, dengan Standar Kompetensi (SK) memahami Perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh erosi, abrasi, banjir dan longsor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh bahwa dari 38 orang siswa, 14 orang siswa (36,84%) yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai yang ditetapkan sekolah, sedangkan 24 atau 63,16% masih dibawah nilai yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65. Rata – rata nilai hasil belajar dari 38 orang siswa sebesar 55. Artinya hasil belajar materi erosi, abrasi, banjir dan longsor masih belum dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pada umumnya ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa belum tuntas. Siswa dikatakan tuntas bila 75% dari jumlah siswa mencapai jumlah KKM yang ditentukan sekolah.

Bertolak dari permasalahan di atas dalam pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA. Selain itu guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, hal ini juga disebabkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aktivitas dan kreatifitas siswa di dalam kelas. Artinya siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran tersebut serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode dalam setiap pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah metode inkuiri.

Sagala (2004:47) mengemukakan bahwa:

Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode

inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi

Metode Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Metode inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Menurut Bruce (dalam Wina, 2008:205) “inkuiri merupakan metode pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir serta rasa ingin tahu. Artinya metode Inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran

yang berorientasi kepada siswa, hal ini disebabkan dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Mudjito (1998:85) mengemukakan inkuiri adalah suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penggunaan metode Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Menambah masukan tentang salah satu alternatif metode pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

2. Peneliti

a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran IPA, khususnya terkait dengan materi pembelajaran perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

b. Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan guru untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hasil belajar terwujud dalam perubahan, dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suharsimi (1999:7) mengemukakan bahwa, “hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Nana (1992 : 22) menjelaskan hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Disamping itu juga membagi keterampilan dalam tiga macam yaitu, 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita”. Sedangkan menurut Sahertian (2000:22) membagi 5 kategori dalam belajar yakni, “1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris”.

Sedangkan menurut Halim (1992:1) bahwa, “Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku”. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Benyamin Bloom dalam Surya (2003:24) bahwa, Ada 3

macam kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Hamalik (2003:21) “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis”. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran yang berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadminstrasikan dan menskorkan tes.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian. Hasil belajar ini digunakan untuk melihat ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa sesuai dengan kurikulum 2006.

Purwanto (1991:7) berpendapat bahwa, “hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian”. Adapun tujuan penilaian menurut Suharsimi (1999:7) adalah, “untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai”.

Nana (2002:2) menjelaskan bahwa, “tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa”. Hasil belajar yang diharapkan sesuai target yaitu adalah 65% untuk individu dan untuk klasikal adalah 75%.

Dalam menilai keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilakukan di kelas dengan teknik evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru guna menilai keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini metode pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan menggunakan metode inkuiri.

2. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Gulo (2002: 84-85) menyatakan: “metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyasa (2008:108) mengemukakan bahwa:

Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis

dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

b. Tujuan Pelaksanaan Metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan metode inkuiri. Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama metode inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan metode inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah ”membantu guru agar dapat merancang suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi”. Sedangkan Wina (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Metode inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian metode inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan

tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

c. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan metode inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa kelebihan metode inkuiri adalah:

(1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari metode ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) metode pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Wina (2007:208) menyatakan kelebihan metode inkuiri adalah:

(1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) metode ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

d. Syarat-syarat Penggunaan Metode Inkuiri

Metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Massofa (2008:2) menyebutkan bahwa guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sebaiknya :

(1) guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menantang pembelajar untuk berpikir), (2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri, (3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, (4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, (5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri akan efektif apabila:

(1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, (5) jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan metode inkuiri ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan antara lain kemampuan guru dalam menstimulasi, memberi dukungan, fleksibilitas, mendiagnosis, mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat dapat menemukan dan membuktikan rasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajarinya.

3. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

a. Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas, (2006:484) mengemukakan bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Muslichach (2006:21) mengemukakan ada tiga kemampuan dalam pembelajaran IPA yaitu: a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, b) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan c) dikembangkannya sikap ilmiah.

Kemudian Depdiknas (2006:484) menyatakan :

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar

tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Lebih lanjut Depdiknas (2006:484) menjelaskan tentang ruang lingkup dalam pembelajaran IPA yaitu :

1) Mahluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. 2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi, cair, padat dan gas. 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Hardy & Flear ([*Diakses tanggal 18 November 2009*](#))

menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA yaitu :

1) IPA sebagai cara untuk mengenal dunia, proses IPA di pengaruhi oleh cara dimana orang memahami kehidupan dan dunia di sekitarnya. 2) IPA sebagai kumpulan nilai dengan penekanan pada aspek nilai ilmiah. 3) IPA sebenarnya merupakan penemuan dari suatu kebenaran ilmiah mengenai hakikat semesta alam.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD yaitu meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat benda dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran IPA tersebut, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu tentang Bumi dan alam semesta

meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

1. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484) adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap prinsip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya tujuan pembelajaran IPA menurut Suprayetti (2008:8)

menyatakan bahwa :

“IPA bertujuan membantu siswa agar memahami konsep - konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari - hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala - gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menggunakan metode-metode dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa jemu.

4. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah metode inkuiri dalam pembelajaran. Wina (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Orientasi, (b) Merumuskan masalah, (c) Merumuskan hipotesis, (d) Mengumpulkan data, (e) Menguji hipotesis, dan (f) Merumuskan kesimpulan,

Selanjutnya Oemar (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan metode inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, (b) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (c) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (d) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (e) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai preposisi tentang fakta.

Sedangkan Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:199) mengemukakan langkah-langkah metode inkuiri adalah:

(a) Identifikasi kebutuhan siswa, (b) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep yang akan dipelajari, (c) seleksi bahan dan problema/tugas-tugas, (d) membantu memperjelas; problema yang akan dipelajari, (e) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, (f) mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan, (g) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, (h) membantu siswa dengan informasi/data, (i) memimpin analisis (*self analysis*) sendiri dengan pertanyaan dan mengidentifikasi proses, (j) merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, (k) memuji dan membesarkan siswa yang yang bergiat dalam proses inkuiri, l) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip atas penemuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka langkah-langkah penerapan metode inkuiri dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Wina

(2007:201), karena pendapat Wina lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bila dibandingkan dengan pendapat lainnya, dengan demikian maka langkah inkuiri dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Orientasi,
- b. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran,
- c. Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan,
- d. Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis,
- e. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan
- f. Membuat kesimpulan.

5. Materi Pembelajaran Erosi, Abrasi, Banjir dan Longsor

Erosi adalah proses pengikisan tanah atau batuan yang disebabkan oleh air hujan. Erosi akan mudah terjadi pada tanah yang gundul dan miring karena tidak ada penahanan aliran air. Erosi yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan tanah tandus dan gersang. Erosi dapat dicegah dengan cara :

- a. Membuat terassering pada tanah yang miring (sengkedan)
- b. Penanaman kembali hutan gundul (reboisasi)
- c. Tidak melakukan penebangan pohon secara liar dan
- d. Mengadakan hutan lindung pada lereng-lereng gunung

Abrasi merupakan peristiwa terkikisnya alur-alur pantai akibat gerusan air laut. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Gelombang laut yang kuat dapat menyebabkan gempa didaratan dan mengakibatkan terjadinya perubahan daratan. Abrasi dapat dicegah dengan cara :

- a. Penanaman pohon bakau di pesisir pantai

- b. Pembuatan batu pemecah ombak
- c. Pembuatan tembok/ penyusunan batu penahan di sepanjang pantai

Banjir adalah air hujan yang menggenangi bumi yang turun dari langit dalam waktu yang relatif lama. Banjir merupakan suatu bencana karena berdampak buruk bagi kehidupan manusia, seperti: harta benda banyak yang hilang, rumah menjadi terendam banjir, pada bidang pertanian banyaknya tanaman yang rusak, menimbulkan berbagai macam wabah penyakit. Namun semua itu bisa diatasi seperti: jangan membuang sampah sembarangan agar saluran air tidak tersumbat, jangan menebang pohon sembarangan karena akar tanaman dapat menyerap air dari dalam tanah.

Banjir dapat dicegah dengan cara :

- a. Tidak membuang sampah ke sungai
- b. Menanam pohon ditepi sungai
- c. Tidak mendirikan pemukiman penduduk disepanjang aliran sungai

Longsor adalah jatuh atau runtuh tanah karena tidak mampu lagi menahannya. Longsor disebabkan oleh hujan yang terus menerus sehingga lapisan permukaan tanah menjadi lunak sehingga mudah terjadi longsor. Longsor biasanya terjadi pada daerah yang tebing atau tanah yang mereng yang tidak ada tumbuhannya sehingga mudah runtuh. Longsor dapat dicegah dengan cara :

- a. Tidak menebang kayu-kayuan yang tempatnya rawan terjadinya bencana.
- b. Tidak melakukan penebangan kayu sembarangan.

- c. Melakukan penanaman hutan lindung.

(Haryanto, 2004:113)

B. Kerangka Teori

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

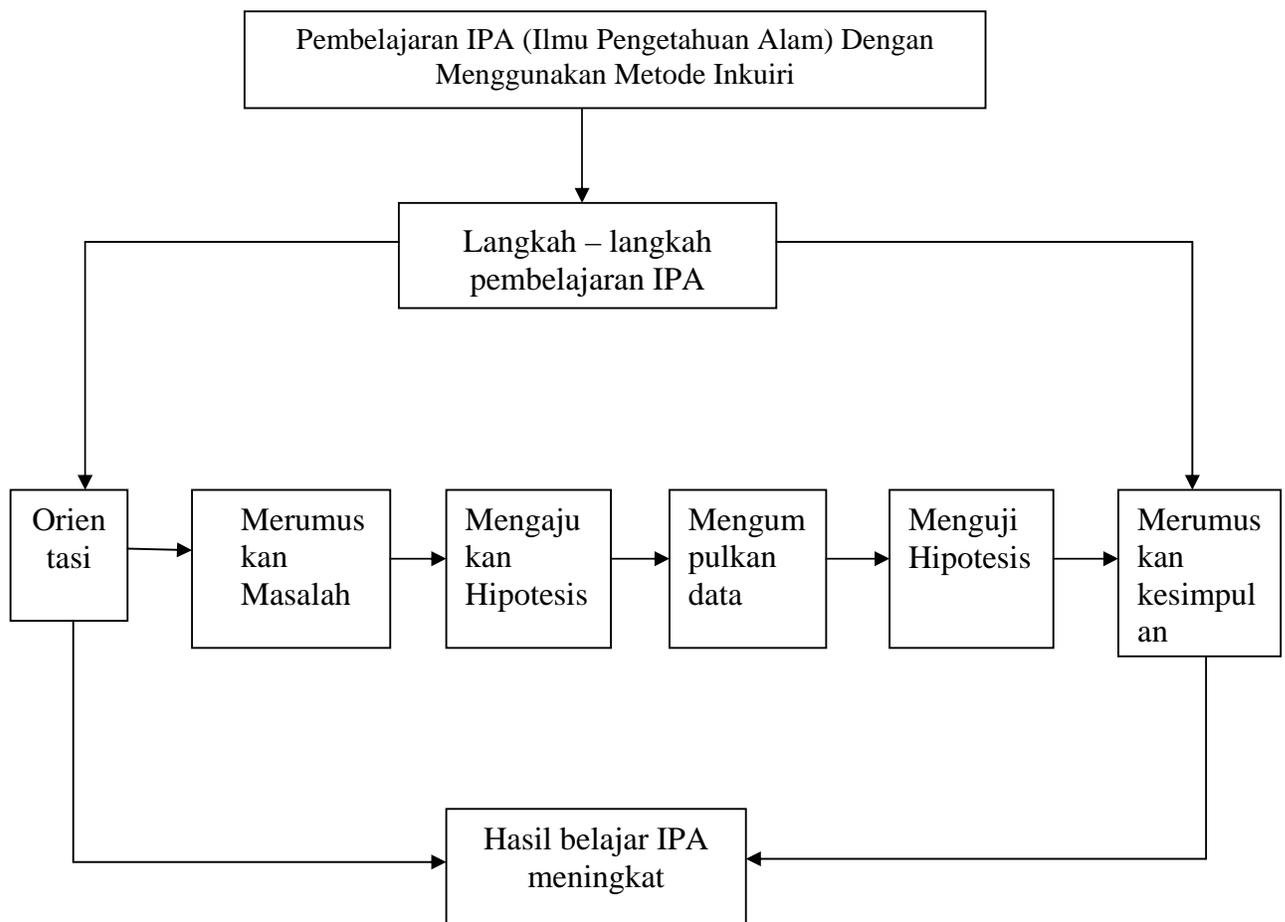
Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Metode inkuiri ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan orientasi
 - a. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- b. Menjelaskan langkah - langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
 - c. Menunjukkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukannya.
2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran
Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari fenomena yang dilihatnya.
 3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis)
Dugaan sementara (hipotesis) ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan sebelumnya.
 4. Mengumpulkan informasi atau data
Pada tahap ini siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji dugaan sementara (hipotesis). Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.
 5. Menguji Hipotesis
Pada tahap ini siswa menguji hipotesis yang diajukan.
 6. Merumuskan kesimpulan
Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka teori pada bagan 1. di bawah ini :



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah penulis dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dengan Standar Kompetensi memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat capaian sebesar 87,5% termasuk dalam kategori baik. Artinya Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik), Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup), Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) sudah baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh

Kota Padang cukup baik. Artinya penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang sangatlah berarti. Keaktifan siswa saat berdiskusi, keseriusan saat berdiskusi, dan siswa saling menghargai antar kelompok, keaktifan saat berdiskusi, keseriusan saat berdiskusi, saling menghargai antar kelompok, Kemampuan Mendefinisikan Materi, Kemampuan Mempersentasekan Materi, Kemampuan Menyelesaikan Materi, begitu juga dengan aktivitas siswa dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran, dan aktivitas guru semua mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar aspek afektif pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang diperoleh dari 65,59% pada siklus I meningkat menjadi 79,67% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar aspek psikomotor dari 65,27% pada siklus I meningkat menjadi 78,22% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Sedangkan hasil belajar aspek kognitif pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri, dari 24 orang (63,16%), yang mencapai ketuntasan pada siklus I, meningkat menjadi 32 orang (84,21%) yang tuntas pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya banyak

menggunakan berbagai macam metode di dalam proses pembelajaran.

2. Guru hendaknya dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dan menerapkan dalam pembelajaran lainnya.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode inkuiri.
4. Dalam pelaksanaan metode inkuiri guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif di dalam percobaan.
5. Guru harus berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Amien. Muhammad. 1987. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan Metode “Discovery dan Inquiry”. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas, 2001. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta.
- Gulo,W.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haryanto, 2004. *Sains Jilid 4 Untuk Sekolah Dasar kelas IV* . Jakarta. Erlangga.
- Hardy & Fler. (<http://www.scribd.com/doc/uploads/2008/08/Karakteristik-Pembelajaran-IPA-SD> /diakses pada 18 November 2009)
- Hudoyo. 1999. *Berbagai Metode dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Lufri. (2004). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Mudjito.(1998). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: : Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Omar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke 8 Bandung : Bumi Aksara.
- Permen No.22 tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- Sahertian, Piet, A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Membangun Sumber Daya Manusia*. Jakarta ; Rinika Cipta.
- Silberman, L, Melvin. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Terjemahan: Raisul Muttaqien). Bandung : Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyanto,H, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta Pustaka Tiga Kelana